

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Metode Penelitian dan Pendekatan

Dalam penelitian ini, peneliti memakai jenis penelitian kualitatif. mendeskripsikan objek, kejadian atau adegan yang bakal disajikan di dalam penulisan narasi. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>1</sup>

Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang berusaha menuturkan dan menafsirkan data yang berdasarkan fakta, keadaan, dan fenomena yang terjadi dengan menyajikan apa adanya saat penelitian berlangsung. Jadi penelitian deskriptif kualitatif adalah mendeskripsikan hasil penelitian sesuai yang ditemukan berdasarkan pada keadaan yang sebenarnya dengan menggunakan metode penelitian yang didapat dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan tidak merubah dalam bentuk simbol atau bilangan.

Untuk mengidentifikasi bagaimana penonton meresepsi film "Air Mata Surga" berdasarkan latar belakang dan pernyataan masalah yang ada, penelitian ini menggunakan metode *field research* atau penelitian lapangan.

Pada penelitian ini, pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan ilmu komunikasi. Peneliti menganggap pendekatan ini relevan karena dalam penelitian ini, peneliti akan meminta penonton muslim untuk menonton film Air Mata Surga.

### B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Ngembalrejo rt08/rw01 dengan fokus pada generasi muslim milenial yang menonton film "Air Mata Surga". Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada malam hari sore hari. Film ini memiliki daya tarik khusus bagi kalangan muda karena tema dan pesan yang

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2017);

diusungnya. Penelitian ini diperlukan akses ke sumber-sumber yang relevan, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti juga perlu memastikan bahwa lingkungan mereka mendukung kondisi yang optimal untuk melakukan wawancara dan dokumentasi.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian, yang juga disebut informan atau individu yang akan digali datanya, subjek penelitian terkait dengan topik penelitian. Subjek yang dipilih harus memiliki banyak informasi dan memahami peristiwa penelitian. Subjek penelitian ini adalah penonton film "Air Mata Surga", yang disutradarai oleh Hestu Saputra adalah sebagai berikut.

1. Nama : Fatkhur Rohman  
 Umur : 25 tahun  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Agama : Islam  
 Pendidikan : sarjana hukum IAIN Kudus  
 Pekerjaan : Pengurus PP Darul Falah  
 Alasan : karena pernah menonton film tersebut, dan dalam film tersebut juga mencerminkan tentang nilai-nilai agama Islam.
2. Nama : Nailul Mubarak  
 Umur : 27 tahun  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Agama : Islam  
 Pendidikan : Mahasiswa IAIN Kudus, prodi HKI  
 Pekerjaan : pengurus PP Darun Najjah  
 Alasan : seorang perantauan yang berasal dari Jawa Barat, selain itu dia juga mengajar di PP Darun Najah. Dalam penelitian ini wawasan tentang agama Islam juga diperlukan guna memahami ajaran secara mendalam.
3. Nama : Farid Muttaqin  
 Umur : 25 tahun  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Agama : Islam  
 Pendidikan : Mahasiswa, alumni PP Al-Hidayat Lasem Rembang  
 Pekerjaan : -

- Alasan : karena dia sering menonton film dari berbagai platform
4. Nama : Naylul Marom  
 Umur : 23 tahun  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Agama : Islam  
 Pendidikan : Mahasiswa IAIN Kudus  
 Pekerjaan : Belum bekerja  
 Alasan : pernah menonton film tersebut
5. Nama : Mustofa  
 Umur : 25 tahun  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Agama : Islam  
 Pendidikan : S1  
 Pekerjaan : Chikenku kudus  
 Alasan : seorang yang bekerja keras dari mulai semester awal kuliah hingga saat ini.

#### D. Sumber Data

Data merupakan penjelasan mengenai hal-hal yang bisa digunakan guna mendukung kita mengambil pertimbangan. Keterangan ini dapat bersumber dari orang yang sudah membicarakannya, atau bahkan dari dokumentasi yang membantu kita memahaminya dengan lebih efektif.

##### 1. Data Primer

Dalam konteks penelitian mengenai resepsi penonton muslim milenial terhadap film 'Air Mata Surga', sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan penonton yang diamati atau diwawancarai. Dalam penelitian ini data primer diambil dari Nailul, Fatkhur, dan Farid.

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini terdapat pada narasumber Marom dan Lutfi Mustofa.

Selain itu, melalui studi pustaka dan membaca literature-literatur terkait, peneliti dapat memperoleh informasi yang relevan dan mendukung dalam melengkapi kerangka teoritis, memperoleh landasan konseptual, atau membandingkan hasil penelitian sebelumnya dengan temuan yang sedang diteliti.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagian terpenting langkah utama untuk mendapatkan data dalam penelitian.<sup>2</sup> Pengumpulan data dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, sumber, dan setting. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode sebagai berikut.

### 1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>3</sup>

Dalam melakukan observasi, ketelitian dan kecermatan sangat penting. Peneliti perlu memperhatikan secara teliti setiap detail yang diamati dan mencatatnya dengan akurat.

Untuk itu, digunakan alat-alat seperti daftar catatan untuk mencatat hal-hal yang relevan dengan penelitian. Alat-alat perekam elektronik seperti hp atau kamera juga dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan untuk merekam data yang diamati secara audio atau visual. Serta proyektor yang digunakan untuk menoton film tersebut.

### 2. Wawancara

Dalam proses wawancara perlu dilakukan secara efektif, dalam artian kurun waktu yang sesingkat-singkatnya dapat memperoleh data sebanyak-banyaknya. Bahasa yang digunakan harus jelas dan terarah. Dalam wawancara suasana harus tetap rileks agar data yang didapat lebih objektif dan dapat dipercaya.<sup>4</sup>

Metode wawancara ini dalam rangka mendapatkan data sesuai fakta atau dengan melakukan komunikasi langsung

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2017); 308.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2017); 203.

<sup>4</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, PT. RINEKA CIPTA, 2013); 271.

kepada responden, baik secara tatap muka atau bertemu langsung maupun menggunakan teknologi komunikasi.

Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen untuk pedoman dalam wawancara yang bisa disebut pedoman wawancara. Pedoman wawancara berisi sejumlah pertanyaan dan pernyataan yang ditujukan oleh responden atau informan untuk meminta jawaban dari hal tersebut. Bentuk pertanyaan disajikan secara terbuka, sehingga memudahkan para informan untuk menjawab dan menjelaskan jawabannya tersebut. Dalam wawancara ini, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dijelaskan oleh informan Fatkhur, Nailul, Farid, Marom, dan Mustofa.

### 3. Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lainnya, adalah metode dokumentasi, yakni mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, dan lain-lain.<sup>5</sup> Teknik dokumentasi menggunakan sumber bukan manusia, seperti dokumen foto film tersebut, dan foto semua informan yang digunakan sebagai bahan statistik. Data yang berkaitan dengan penelitian akan dikumpulkan melalui penelitian ini. Data tersebut dapat diperoleh dari buku penelitian yang relevan atau melalui internet.

## F. Uji Keabsahan Data

Perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check adalah beberapa metode yang digunakan untuk menguji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif.

### 1. Perpanjangan pengamatan

Untuk melakukan perpanjangan pengamatan, peneliti harus kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang telah mereka temui atau yang mereka temui sebelumnya.<sup>6</sup> Perpanjangan pengamatan menjadikan hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk, menjadi lebih

---

<sup>5</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, PT. RINEKA CIPTA, 2013); 274.

<sup>6</sup> Zuchri abdussamad, *Metode penelitian kualitatif*, (Makasar, CV. SYAKIR MEDIA PERS, 2021); 189

akrab, lebih terbuka, dan lebih mempercayai sehingga tidak ada lagi yang disembunyikan.

Dengan melakukan perpanjangan pengamatan, peneliti dapat mendapatkan informasi tambahan yang dapat digunakan untuk memvalidasi temuan atau pola yang telah ditemukan sebelumnya dan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang subjek penelitian.

Peneliti dapat meningkatkan akurasi dan validitas informasi yang mereka peroleh dengan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memastikan bahwa urutan peristiwa terdokumentasi dengan sistematis dan sesuai dengan fakta yang terjadi.

Untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, perpanjangan pengamatan harus difokuskan pada menguji apakah data yang diperoleh benar atau berubah setelah dicek kembali ke lapangan. Jika data yang dicek kembali ke lapangan benar, maka penelitian dapat diakhiri.

## 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan lebih cermat dan berulang kali. Dengan cara ini, kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara sistematis dan pasti. Membaca referensi buku, hasil penelitian, dan dokumen yang berkaitan dengan hasil penelitian adalah alat yang dapat digunakan peneliti untuk meningkatkan ketekunan mereka. Dengan membaca, wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga mereka dapat memeriksa kevalidan dan kredibilitas data yang ditemukan.<sup>7</sup>

## 3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, diantaranya:<sup>8</sup>

### a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh

---

<sup>7</sup> Zuchri abdussamad, *Metode penelitian kualitatif*, (Makasar, CV. SYAKIR MEDIA PERS, 2021); 189

<sup>8</sup> Zuchri abdussamad, *Metode penelitian kualitatif*, (Makasar, CV. SYAKIR MEDIA PERS, 2021); 190

melalui beberapa sumber.<sup>9</sup> Pengecekan data dari berbagai sumber, termasuk buku-buku tentang resepsi penonton, merupakan langkah penting dalam penelitian. Triangulasi sumber mencakup pengecekan data dari berbagai sumber kemudian dideskripsikan untuk mencapai kesimpulan. Memeriksa buku-buku yang berkaitan dengan topik penelitian dapat membantu Anda mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana penonton merespons film "Air Mata Surga" dan faktor-faktor yang memengaruhi resepsi mereka.

b. Triangulasi teknik

Pengecekan data dengan teknik yang berbeda dari sumber yang sama dikenal sebagai triangulasi teknik.<sup>10</sup> Pengamatan langsung terhadap penonton film "Air Mata Surga" adalah salah satu sumber data utama dalam penelitian ini tentang resepsi penonton film tersebut.

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman penonton, peneliti dapat menggunakan pengamatan ini untuk melihat respons, reaksi, dan interaksi penonton saat menonton film tersebut secara langsung. Ini dapat dicapai dengan menjadi penonton diam atau dengan berbicara dengan mereka. Selain itu, peneliti juga menggunakan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.

Dokumentasi mencakup pencatatan dan perekaman berbagai informasi tentang interaksi, tanggapan, atau komentar penonton. Catatan tertulis, rekaman audio, rekaman video, atau foto yang berkaitan dengan penelitian dapat digunakan sebagai sumber dokumentasi. Peneliti dapat mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung dan dokumentasi.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data.<sup>11</sup> Peneliti melakukan penelitian pada sore hari agar dapat

---

<sup>9</sup> Zuchri abdussamad, *Metode penelitian kualitatif*, (Makasar, CV. SYAKIR MEDIA PERS, 2021); 190

<sup>10</sup> Zuchri abdussamad, *Metode penelitian kualitatif*, (Makasar, CV. SYAKIR MEDIA PERS, 2021); 190-191

<sup>11</sup> Zuchri abdussamad, *Metode penelitian kualitatif*, (Makasar, CV. SYAKIR MEDIA PERS, 2021); 191.

menghasilkan data yang valid karena triangulasi waktu berkaitan dengan keefektifan waktu.

### G. Pengambilan dan Penentuan Sampel Informan

Penelitian kualitatif mengambil sampel dan menemukan informan. Penggunaan sampel dalam penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu metode yang digunakan peneliti adalah nonprobabilistic sampling, yang berarti bahwa setiap anggota populasi memiliki peluang yang berbeda untuk diambil sebagai sampel.<sup>12</sup>

Salah satu metode pengambilan sampel nonprobability dalam penelitian kualitatif adalah mengumpulkan sampel atau informasi yang dimaksud dari berbagai sumber untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konteks secara keseluruhan. Selain itu, peneliti memeriksa informasi yang membentuk dasar teori desain baru. Tujuan dari sampel bisa dilihat dari sifat-sifatnya sebagai berikut:

1. Desain pola baru: pola tidak dapat ditetapkan atau dibawaterlebih dahulu.
2. Memilih sampel berurutan: tujuan untuk mendapatkan sebanyak mungkin variasi yang bisa dicapai jika satu sampel sebelumnya direkam serta ditelaah lalu dipilih.
3. Penyelesaian terus-menerus: pertama-tama, setiap sampel yang sama-sama berguna. Tapi, dengan banyaknya laporan informasi yang datang dan semakin banyak hipotesis yang dikembangkan dapat menjadi jelas jika pemilihan sampel semakin didasarkan pada fokus penelitian.
4. Dalam sampel untuk tujuan ini, jumlah sampel ditentukan dengan mempertimbangkan kebutuhan informasi. Jika informasi berulang, maka harus menghentikan pengambilan sampel.<sup>13</sup>

Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel non probability dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* juga disebut dengan *judgmental sampling*, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan kepada penilaian (*judgment*) peneliti mengenai siapa saja yang memenuhi

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 217-218.

<sup>13</sup> Lexy J. Meolong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 216.



syarat untuk dijadikan sampel.<sup>14</sup> Keputusan mengenai penentuan sampel dan besarnya pengambilan sampel bergantung pada definisi unit penelitian. Jika sudah melakukan penunjukan seseorang sebagai unit penelitian, maka pengumpulan data akan difokuskan kepada orang tersebut.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapat dari proses wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga dapat dengan mudah dipahami. Analisis data dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan data, dan kemudian menjabarkannya.<sup>15</sup>

Teknik analisis data dalam pendekatan kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*) adalah tahap meringkas data-data yang diperoleh selama penelitian, data yang masih rumit dan belum bermakna tersebut di rangkum dan memilih data.
2. Penyajian data (*data display*) pada penelitian kualitatif penyajian data dapat dilaksanakan dengan cara penjelasan yang ringkas, bagan serta sejenisnya. Maksud dari penyajian data tersebut adalah guna melancarkan dalam mengerti apa yang terjadi, membuat rancangan kerja berikutnya sesuai dengan sudah dimengerti.
3. Kesimpulan (*conclusion drawing*) adalah penemuan terbaru yang sebelumnya tidak pernah ada. Temuan bisa berwujud deskripsi maupun gambaran sebuah objek yang sebelumnya tetap tidak jelas maka kemudian diteliti secara jelas bisa berwujud hubungan klausul maupun interaktif, hipotesis maupun teori.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Akhmad Fauzy, *Modul 1 Konsep Dasar Teori Sampling*, 1.25

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2017); 334.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 244-253.